

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sistem standarisasi global dikembangkan oleh berbagai organisasi formal yang berperan dalam menetapkan kesepakatan teknis internasional guna menjamin keseragaman, kompatibilitas, dan kualitas produk, proses, serta sistem manajemen. Organisasi tersebut mencakup badan standarisasi internasional seperti *International Organization for Standardization* (ISO), *International Electrotechnical Commission* (IEC), dan *International Telecommunication Union* (ITU). Keberadaan berbagai sistem standarisasi tersebut membentuk kerangka global yang saling terintegrasi dan berfungsi sebagai dasar harmonisasi industri, perdagangan internasional, serta peningkatan daya saing organisasi di tingkat global (Ping, 2020).

International Organization for Standardization (ISO) merupakan salah satu organisasi standarisasi internasional yang menetapkan standar global sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengelola mutu (ISO 9001:2015), lingkungan (ISO 14001:2015), keselamatan (ISO 45001:2018), dan aspek manajerial lainnya. Standar yang dikembangkan oleh ISO disusun melalui konsensus internasional dan dirancang agar dapat diterapkan secara fleksibel oleh berbagai sektor industri tanpa bergantung pada jenis atau ukuran organisasi. Penerapan standar ISO berfungsi sebagai sarana harmonisasi praktik kerja internasional yang mendukung peningkatan kinerja organisasi, kepatuhan terhadap persyaratan pasar, serta penguatan daya saing secara berkelanjutan (Riwayadi, 2024).

Perkembangan standar ISO mengalami perubahan mendasar dengan diterbitkannya ISO 9001:2015 pada September 2015. Revisi tersebut memperkenalkan struktur tingkat tinggi *High Level Structure* (HLS) sebagai kerangka yang menyelaraskan sistem manajemen mutu dengan standar sistem manajemen lainnya, termasuk ISO 14001:2015 dan ISO 45001:2018.

Tabel 1.1 Kondisi PT Sumber Mas Indah Plywood

No	Kondisi Eksisting	Permasalahan	Dampak
1	Perusahaan telah menerapkan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 secara terpisah.	Belum terdapat sistem yang mengintegrasikan aspek mutu, lingkungan, dan K3 dalam satu kerangka manajemen.	Pengelolaan sistem manajemen kurang optimal dan berpotensi menimbulkan duplikasi aktivitas.
2	Dokumen mutu dan lingkungan dikelola secara terpisah oleh masing-masing fungsi.	Terdapat potensi duplikasi dokumen, prosedur, dan rekaman.	Pengendalian dokumen menjadi kurang efisien dan meningkatkan beban administrasi.
3	Perusahaan belum menerapkan ISO 45001:2018 secara formal.	Persyaratan sistem manajemen K3 belum terdokumentasi secara menyeluruh.	Pengelolaan K3 belum terintegrasi dengan sistem manajemen yang telah ada.
5	Pengelolaan risiko mutu, lingkungan, dan K3 dilakukan secara terpisah.	Belum tersedia mekanisme pengelolaan risiko yang terintegrasi.	Pengambilan keputusan menjadi kurang efektif karena informasi tersebar pada berbagai sistem.
6	Audit dan evaluasi dilakukan berdasarkan masing-masing sistem manajemen.	Pelaksanaan audit berpotensi mengalami pengulangan kegiatan.	Penggunaan sumber daya waktu dan biaya menjadi kurang efisien.

Integrated Management System (IMS) diartikan sebagai suatu konsep manajemen yang menggabungkan persyaratan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018 ke dalam satu kesatuan sistem yang terintegrasi dan saling terhubung. Konsep ini menitikberatkan pada penyatuan komponen utama sistem manajemen, meliputi kebijakan, perencanaan, proses pengendalian operasional, serta mekanisme evaluasi kinerja, sehingga pengelolaan setiap standar tidak dilakukan secara terpisah. Penerapan IMS menekankan penyelarasan seluruh elemen sistem manajemen agar berjalan secara terkoordinasi dalam satu kerangka yang terpadu. Kerangka tersebut memungkinkan pengelolaan berbagai persyaratan standar internasional dilakukan secara lebih terstruktur, selaras, dan sistematis, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan sistem manajemen organisasi secara menyeluruh (Bala et al., 2022).

PT Sumber Mas Indah Plywood (SMIP) merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi kayu lapis (*plywood*), pengerjaan kayu (*wood working*), serta proses lanjutan (*secondary process*). Produk kayu lapis dari PT Sumber Mas Indah Plywood (SMIP) telah memasuki pasar internasional seperti Jepang, Belanda, Mexico,

Taiwan, Amerika Serikat. Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen mutu dan lingkungan berbasis ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015.

PT Sumber Mas Indah Plywood (SMIP) saat ini melaksanakan standar ISO 9001, dan ISO 14001, namun implementasi kedua standar tersebut masih dilakukan secara terpisah sesuai dengan ketentuan masing-masing sistem. Belum terintegrasinya standar ISO tersebut menyebabkan perusahaan cenderung mengalami keterbatasan dalam pengelolaan sistem manajemen yang terpadu. Pengelolaan yang tidak terintegrasi menyebabkan dokumentasi, pengendalian proses, serta mekanisme pengelolaan mutu, dan lingkungan, belum tersusun secara komprehensif dalam satu kerangka sistem yang utuh, serta mekanisme evaluasi dan audit sistem manajemen masih berjalan secara parsial, berpotensi menimbulkan duplikasi dokumen, ketidakefisienan proses administrasi, serta kesulitan dalam pelaksanaan audit secara terintegrasi (Ani et al., 2022).

PT Sumber Mas Indah Plywood (SMIP) berkomitmen dalam meningkatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tahun 2026 untuk merencanakan penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbasis ISO 45001. Penambahan standar tersebut akan meningkatkan kompleksitas sistem manajemen apabila tidak didukung oleh sistem yang terintegrasi, khususnya dalam aspek penyelarasan dokumentasi, integrasi proses operasional, serta pelaksanaan audit terpadu. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan saat ini belum memiliki manual *Integrated Management System* (IMS) yang terdokumentasi secara terpadu sebagai pedoman integrasi. Ketiadaan manual IMS tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi sistem manajemen yang berjalan dengan kebutuhan integrasi sistem secara menyeluruh guna mendukung kesiapan implementasi ISO 45001:2018, meningkatkan efisiensi pengelolaan sistem, serta memastikan konsistensi pelaksanaan audit dan pengendalian operasional. Oleh karena itu, diperlukan perancangan manual *Integrated Management System* (IMS) yang terstruktur dan terdokumentasi sebagai pedoman integrasi sistem manajemen perusahaan.

IMS dapat memberikan manfaat dari terciptanya sinergi yang tidak hanya dicapai untuk mengurangi waktu dan biaya yang terkait dengan implementasinya, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi (Bala et al., 2022). IMS juga dinilai oleh pembeli global sebagai indikator sikap proaktif perusahaan dalam aspek keberlanjutan, mutu produk, dan

keselamatan kerja, sehingga organisasi yang menerapkannya cenderung lebih diprioritaskan serta memiliki kemudahan dalam memasuki pasar ekspor tanpa penyesuaian berulang terhadap perbedaan standar antarnegara. IMS berperan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan di pasar internasional melalui penyediaan bukti objektif atas kepatuhan standar dan efektivitas pengelolaan risiko, khususnya terkait kebutuhan akan dokumentasi (Hantoro, 2025).

Penerapan *Integrated Management System* (IMS) juga sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, SDG 9 (*Industry, Innovation and Infrastructure*) melalui penguatan sistem manajemen industri yang lebih efektif dan terintegrasi, serta SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) melalui peningkatan pengelolaan lingkungan dan efisiensi proses operasional. Integrasi ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018 dalam satu sistem manajemen memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mendorong peningkatan kualitas produk, perlindungan lingkungan, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja.

Kebutuhan akan pedoman terdokumentasi yang terpadu menjadi dasar dalam perancangan manual *Integrated Management System* (IMS) ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018. Manual IMS disusun sebagai dokumen acuan yang memuat struktur sistem manajemen, keterkaitan antarproses, serta pengaturan tanggung jawab dan wewenang dalam penerapan standar secara terintegrasi. Dokumen tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh elemen sistem manajemen dapat diterapkan secara selaras dalam satu kerangka yang terstruktur, sehingga memudahkan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan sistem manajemen pada seluruh aktivitas operasional perusahaan.

Perancangan manual *Integrated Management System* (IMS) di PT Sumber Mas Indah Plywood diarahkan untuk menghasilkan dokumen acuan yang menjelaskan struktur, ruang lingkup, serta keterkaitan antarproses pada ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018. Dokumen tersebut berfungsi sebagai pedoman formal dalam memastikan keselarasan penerapan persyaratan standar pada seluruh aktivitas operasional perusahaan. Penyusunan manual IMS memerlukan identifikasi tingkat kesesuaian antara

sistem manajemen yang saat ini diterapkan dengan persyaratan standar ISO yang menjadi acuan integrasi. Proses tersebut dilakukan melalui metode gap analysis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting perusahaan dengan persyaratan klausul standar ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018. Hasil gap analysis menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan perbaikan dan pengembangan sistem manajemen serta sebagai acuan dalam perancangan manual IMS yang sesuai dengan persyaratan standar internasional. Perancangan manual IMS berdasarkan hasil gap analysis diharapkan dapat mendukung penerapan sistem manajemen terintegrasi secara efektif dan terarah sesuai dengan kebutuhan organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana merancang manual *Integrated Management System* (IMS) ISO 9001:2015, ISO 14001: 2015, ISO 45001:2018 yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan operasional PT Sumber Mas Indah Plywood?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan manual *Integrated Management System* (IMS) ISO 9001:2015, ISO 14001: 2015, ISO 45001:2018 yang disesuaikan dengan kondisi aktual serta kebutuhan operasional PT Sumber Mas Indah Plywood sebagai pedoman formal dalam pengelolaan risiko keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan persyaratan standar internasional.

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian sebelumnya, didapatkan beberapa poin mengenai batasan penelitian antara lain.

1. Penelitian ini dibatasi pada tahap perancangan *Integrated Management System* (IMS) yang mengintegrasikan ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, dan ISO 45001:2018. Penelitian tidak mencakup tahap implementasi sistem, audit internal, maupun proses sertifikasi, melainkan hanya sampai pada penyusunan rancangan manual IMS dan rekomendasi penerapannya.
2. Penelitian ini dibatasi pada klausul 4 sampai 10 dan tidak membahas klausul 1 sampai 3 karena tidak memuat persyaratan sistem manajemen yang diintegrasikan.

3. Data penelitian dibatasi pada data yang diperoleh dari observasi, wawancara gurindams IMS, dan analisis dokumen ISO 9001:2015, ISO 14001: 2015 pada periode 2025.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan pada penelitian berikut dirancang untuk dapat terorganisir dan memberikan pembahasan yang rinci dan mendalam. Berikut merupakan sistematika penulisan yang diimplementasikan yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, yaitu pendahuluan, berisi mengenai aspek penting yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua, yaitu tinjauan pustaka, berisi mengenai ringkasan teori yang digunakan penulis sebagai dasar untuk acuan dari para ahli dan mencakup hasil dari penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian, mengenai prosedur dan metode yang diimplementasikan pada penelitian. Bagian ini berisi waktu serta lokasi pelaksanaan, alat dan bahan, jenis penelitian, metode pengumpulan data, tahapan penelitian serta prosedur yang digunakan pada saat penelitian berlangsung.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat, yaitu hasil dan pembahasan, berisi mengenai data yang sudah dikumpulkan dan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan melalui pembahasan yang mendalam terhadap data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima, yaitu kesimpulan dan saran, berisi mengenai rangkuman hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian. Saran diberikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.